

STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN BERBASIS BAHASA ISYARAT DI SMPLB (Studi Kasus Pada Siswa Di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung)

Liatul Karisma, Meriyati, Muhammad Mustofa
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

karismakarisma2003@gmail.com, meriyati@radenintan.ac.id, muhammadmustofa@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa tunarungu yang memiliki keterbatasan dalam aspek pendengaran sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik visual mereka. Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa tunarungu tidak dapat dilakukan hanya melalui metode auditori, sehingga diperlukan penggunaan bahasa isyarat sebagai media komunikasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis bahasa isyarat serta mengidentifikasi kelebihan dan tantangan dalam pelaksanaannya pada siswa tunarungu di SMPLB Negeri PKK Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dilakukan melalui penggunaan bahasa isyarat, media visual, gerakan tangan, pengenalan huruf hijaiyah isyarat, dan pengajaran harakat secara bertahap. Strategi tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi membaca Al-Qur'an. Adapun kelebihanannya yaitu pembelajaran menjadi lebih komunikatif, visual, dan interaktif, sedangkan tantangannya terletak pada keterbatasan komunikasi dan perlunya pengulangan materi secara intensif

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Bahasa Isyarat, Al-Qur'an, Tunarungu*

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of teaching deaf students to read the Qur'an, as their hearing impairments necessitate learning strategies tailored to their visual learning styles. Teaching deaf students to read the Qur'an cannot be done solely through auditory methods; therefore, the use of sign language as a communication medium is essential in the learning process. This study aims to analyze sign language-based Quran reading learning strategies and to identify the advantages and challenges in their implementation among deaf students at the SMPLB Negeri PKK in Lampung Province. This study employs a qualitative approach using the case study method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the learning strategies were implemented through the use of sign language, visual aids, hand gestures, the introduction of sign language Hijaiyah letters, and the gradual teaching of vowel marks. These strategies helped students understand the Qur'an reading

material more easily. The advantages include making learning more communicative, visual, and interactive, while the challenges lie in communication limitations and the need for intensive repetition of the material.

Keywords: Learning Strategies, Sign Language, The Quran, The Deaf

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk kepribadian, pengembangan pengetahuan, serta peningkatan keterampilan peserta didik. Dalam perspektif Pendidikan nasional, setiap warga negara memiliki hak yang setara untuk memperoleh layanan Pendidikan, termasuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini sejalan dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa penyelenggaraan Pendidikan harus dilaksanakan secara demokratis, berkeadilan, serta tidak diskriminatif. Oleh karena itu keberadaan sekolah luar biasa (SLB) menjadi wadah penting dalam memberikan layanan Pendidikan yang sesuai bagi anak berkebutuhan khusus (Setyaningsih et al., 2023).

Siswa tunarungu adalah salah satu anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan dalam aspek pendengaran sehingga berdampak pada kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Siswa tunarungu lebih mengandalkan kemampuan visual, dalam proses pembelajarannya, dibandingkan kemampuan auditori, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut (Fikri et al., 2025).

Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran agama Islam, khususnya dalam membaca Al-Qur'an yang umumnya diajarkan melalui metode auditori. Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban sekaligus kebutuhan spiritual bagi setiap muslim. Sebagai firman Allah SWT:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra':82)

Namun demikian, pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa tunarungu tidak dapat dilakukan dengan metode konvensional semata. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang adaptif melalui penggunaan bahasa isyarat (sign language) sebagai media komunikasi visual. Penggunaan bahasa isyarat memungkinkan siswa tunarungu memahami huruf hijaiyah, harakat, serta bacaan Al-Qur'an secara lebih mudah.

Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Amka, 2021). Dalam konteks ini, strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis bahasa isyarat melibatkan perencanaan, pelaksanaan, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa tunarungu. Hubungan antara strategi pembelajaran, penggunaan bahasa isyarat, dan kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan visual dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Namun demikian, dalam pelaksanaannya juga terdapat kelebihan dan tantangan yang dipengaruhi oleh faktor komunikasi, media pembelajaran, dan kondisi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis bahasa isyarat serta mengidentifikasi kelebihan dan tantangan dalam pelaksanaannya pada siswa tunarungu di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode ini digunakan untuk memahami secara mendalam strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis bahasa isyarat pada siswa tunarungu di SMPLB Negeri PKK Provinsi Lampung. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan proses pembelajaran secara alami berdasarkan situasi yang terjadi di lapangan.

Sasaran dalam penelitian ini adalah guru dan siswa tunarungu di SMPLB Negeri PKK Provinsi Lampung. Objek penelitian berfokus pada strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan bahasa isyarat.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis bahasa isyarat di kelas (Nurhayati et al., 2024.). Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru dan siswa untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang digunakan (Sulaiman, 2025). Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan pembelajaran, media visual huruf hijaiyah isyarat, RPP, dan dokumen lain yang mendukung penelitian (Ardiansyah et al., 2023).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis seluruh data yang diperoleh sehingga menghasilkan temuan mengenai strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis bahasa isyarat pada siswa tunarungu di SMPLB Negeri PKK Provinsi Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Berbasis Bahasa Isyarat Pada Siswa Tunarungu Di SMPLB Negeri PKK Provinsi Lampung

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis bahasa isyarat guru menjelaskan bahwa dalam menyusun pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis bahasa isyarat tidak hanya berpedoman pada kurikulum, tetapi juga mempertimbangkan kondisi dan kemampuan siswa tunarungu. Menurut guru, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami bahasa isyarat sehingga pembelajaran perlu dirancang sesuai kebutuhan peserta didik.

Selain menyusun tujuan pembelajaran, guru juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Media yang digunakan

meliputi flashcard, kartu huruf hijaiyah isyarat, dan poster huruf hijaiyah yang ditempel di dalam kelas. Media tersebut dipilih karena dianggap mampu membantu siswa memahami materi melalui pengamatan visual.

Guru menyampaikan : "Dalam merencanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis bahasa isyarat saya melihat capaian pembelajaran kemudian diturunkan menjadi tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Karena siswa tunarungu lebih mengandalkan visual maka saya menggunakan flashcard, poster huruf hijaiyah, dan media visual lainnya."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kurikulum, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis bahasa isyarat diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa salam dan doa yang dilakukan menggunakan bahasa isyarat dan komunikasi oral secara bersamaan. Guru menyampaikan salam, memimpin doa, dan memastikan seluruh siswa siap mengikuti pembelajaran.

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, guru mengatur posisi duduk siswa membentuk huruf U. Posisi tersebut memungkinkan seluruh siswa melihat gerakan bahasa isyarat yang diperagakan guru secara jelas. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa tampak fokus memperhatikan gerakan yang diperagakan guru karena tidak ada siswa yang terhalang pandangannya oleh teman lain.

Pada kegiatan inti, guru memperkenalkan huruf hijaiyah menggunakan media visual berupa flashcard, kartu huruf hijaiyah isyarat, dan poster huruf hijaiyah. Guru memperlihatkan satu per satu huruf hijaiyah kemudian memperagakan bentuk bahasa isyarat yang sesuai dengan huruf tersebut. Setelah itu siswa diminta mengikuti gerakan yang dicontohkan guru secara bersama-sama.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali huruf dan gerakan yang telah dipelajari. Setelah waktu yang ditentukan selesai, siswa diminta memperagakan kembali huruf hijaiyah yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa mampu mengikuti gerakan yang dicontohkan guru meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan arahan tambahan.

Guru juga mengajarkan harakat dasar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pada saat huruf hijaiyah dipadukan dengan harakat fathah, gerakan ejaan jari dilakukan dengan arah naik. Sedangkan ketika huruf hijaiyah dipadukan dengan harakat kasrah, gerakan ejaan jari dilakukan dengan arah menurun. Melalui gerakan tersebut siswa diajarkan untuk membedakan harakat secara visual.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Strategi tersebut dipadukan dengan metode demonstrasi, tanya jawab, dan *collaborative learning*. Dalam pelaksanaannya siswa dibagi menjadi dua kelompok dan diberikan permainan edukatif yang berkaitan dengan huruf hijaiyah isyarat.

Guru menjelaskan: "Untuk pembelajaran agama saya menggunakan strategi pembelajaran langsung. Metodenya demonstrasi, tanya jawab, dan *collaborative learning*. Anak-anak juga dibagi menjadi dua kelompok dan diberikan permainan agar pembelajaran lebih menarik."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis bahasa isyarat dilakukan melalui penggunaan bahasa isyarat, media visual, metode demonstrasi, kegiatan kelompok, dan latihan berulang.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, pada akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dengan meminta siswa maju ke depan kelas untuk memperagakan kembali huruf hijaiyah yang telah dipelajari. Guru mengamati kemampuan siswa dalam memperagakan bahasa isyarat dan memberikan umpan balik secara langsung. Dan guru meminta siswa menuliskan huruf hijaiyah di depan.

Selain evaluasi praktik, guru juga melakukan refleksi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa siswa diminta membuat video tutorial huruf hijaiyah menggunakan bahasa isyarat. Melalui kegiatan tersebut guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Guru juga menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan yang mereka alami selama pembelajaran berlangsung. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan huruf atau gerakan yang masih sulit dipahami sehingga guru dapat memberikan penjelasan kembali.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan tidak hanya melalui praktik langsung tetapi juga melalui refleksi dan tugas video tutorial.

Kelebihan dan Tantangan dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Berbasis Bahasa Isyarat pada Siswa Tunarungu di SMPLB Negeri PKK Provinsi Lampung

a. Kelebihan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Berbasis Bahasa Isyarat

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis bahasa isyarat. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan media visual yang digunakan guru dan aktif menirukan gerakan yang diperagakan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan bahasa isyarat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Menurut guru, bahasa isyarat menjadi sarana komunikasi yang efektif karena sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu.

Guru menyatakan: "Penggunaan bahasa isyarat sangat membantu pembelajaran membaca Al-Qur'an karena siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan."

Selain membantu pemahaman siswa, penggunaan bahasa isyarat juga meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran ketika materi disampaikan menggunakan gerakan dan media visual.

b. Tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran al-qura'an berbasis isyarat

Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis bahasa isyarat adalah adanya kendala komunikasi. Meskipun guru memiliki latar belakang pendidikan luar biasa, proses penyampaian materi tetap memerlukan usaha yang lebih dibandingkan pembelajaran pada siswa reguler.

Selain kendala komunikasi, guru juga menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam memahami bahasa isyarat tidak sama. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan guru harus memberikan pengulangan materi secara berulang agar seluruh siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi, guru beberapa kali mengulangi gerakan dan penjelasan ketika terdapat siswa yang belum memahami materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis bahasa isyarat memerlukan kesabaran, pengulangan, dan pendampingan yang lebih intensif.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMPLB Negeri PKK Provinsi Lampung, penerapan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis bahasa isyarat telah dilaksanakan dengan menyesuaikan karakteristik belajar siswa tunarungu yang lebih mengandalkan kemampuan visual dan gerakan. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru dilakukan secara bertahap, komunikatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis bahasa isyarat dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa menggunakan bahasa isyarat yang dipadukan dengan komunikasi oral. Penggunaan kedua bentuk komunikasi tersebut menunjukkan bahwa guru menerapkan komunikasi total dalam proses pembelajaran.

Komunikasi total merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai bentuk komunikasi seperti bahasa isyarat, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan komunikasi verbal. Pendekatan ini sangat penting bagi siswa tunarungu karena membantu mereka memahami pesan yang disampaikan guru melalui berbagai saluran komunikasi. Oleh karena itu,

penggunaan bahasa isyarat yang dipadukan dengan komunikasi oral menunjukkan upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih mudah dipahami siswa.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru mengatur posisi duduk siswa membentuk huruf U. Posisi tersebut memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk melihat gerakan bahasa isyarat yang diperagakan guru secara jelas. Berdasarkan hasil observasi, posisi duduk tersebut membuat siswa lebih fokus dan tidak mengalami hambatan dalam mengamati gerakan yang dicontohkan guru.

Pengaturan posisi duduk ini menjadi salah satu strategi yang menarik dalam penelitian. Meskipun terlihat sederhana, posisi duduk berbentuk U memberikan akses visual yang lebih luas kepada siswa. Hal tersebut sangat penting karena siswa tunarungu sangat bergantung pada penglihatan dalam mengikuti proses pembelajaran.

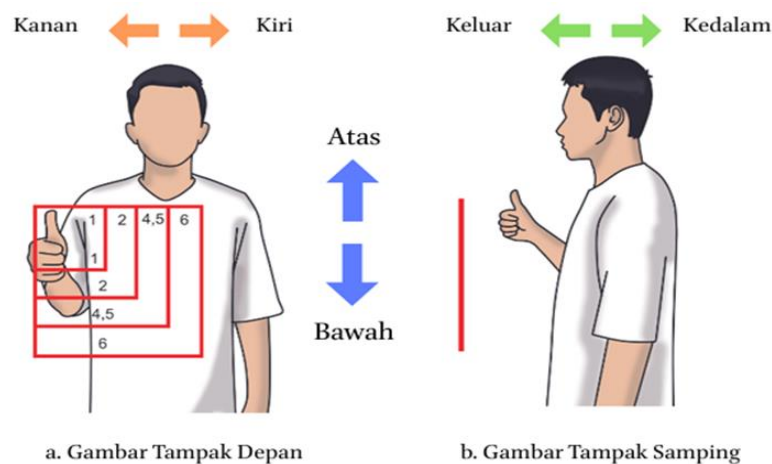
Pada kegiatan inti, guru memperkenalkan huruf hijaiyah menggunakan media visual berupa *flashcard*, kartu huruf hijaiyah isyarat, dan poster huruf hijaiyah. Guru memperagakan bentuk huruf hijaiyah dan gerakan bahasa isyarat yang sesuai, kemudian siswa diminta menirukan gerakan tersebut secara bersama-sama.

Temuan ini sejalan dengan (Saepulmilah, 2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis bahasa isyarat dilakukan secara bertahap melalui pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan bahasa isyarat, latihan membaca, dan pengulangan secara berkelanjutan. Tahapan tersebut bertujuan agar siswa mampu memahami hubungan antara simbol huruf hijaiyah dengan gerakan bahasa isyarat yang digunakan

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan bahasa isyarat sebagai media utama dalam menyampaikan materi membaca Al-Qur'an. Penggunaan bahasa isyarat dilakukan untuk membantu siswa memahami Gerakan tangan isyarat, bentuk huruf hijaiyah isyarat, serta harakat, melalui pendekatan visual. Guru memperagakan setiap huruf hijaiyah menggunakan gerakan tangan isyarat yang jelas dan dilakukan secara perlahan agar mudah dipahami siswa. Melalui strategi tersebut, siswa terlihat mampu mengikuti instruksi guru serta menirukan gerakan isyarat huruf hijaiyah dengan cukup baik. Penggunaan bahasa isyarat dalam pembelajaran Al-Qur'an dinilai efektif dalam membantu siswa tunarungu

memahami materi keagamaan melalui pendekatan visual dan komunikasi langsung sehingga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menjadi lebih optimal (Bayu Pamungkas, 2022).

Pengajaran membaca al-quran berbasis Bahasa isyarat memiliki pedoman atau ketentuan meliputi 1) yang digunakan untuk berisyarat adalah tangan kanannya, Jika tidak memungkinkan menggunakan tangan kanannya, maka diperkenankan menggunakan tangan kirinya, namun arah isyaratnya berlawanan dengan pengguna tangan kanan, berlaku seperti pada cermin/mirroring 2) tempat pergerakan tangan di hadapkan depan pembaca, dibawah kedua matanya, di atas pusarnya tidak melabihi dari sisi kanan dan kiri tubuhnya. 3. Arah orientasi tangan pembaca mushaf isyarat al-qur'an adalah; a) Menunjuk lurus ke atas, artinya: ujung jari menghadap ke arah atas pembaca; b)Menunjuk ke kiri atau kanan, artinya: ujung jari menghadap ke arah kiri atau kanan pembaca; c) Menghadap ke luar, artinya: telapak tangan meng hadap ke arah luar tubuh pembaca; d) Menghadap ke dalam, artinya: telapak tangan meng hadap ke arah dalam tubuh pembaca (PDSRW, 2022). Dibawah ini gambar posisi tangan dalam mengisyaratkan huruh hijaiyyah.

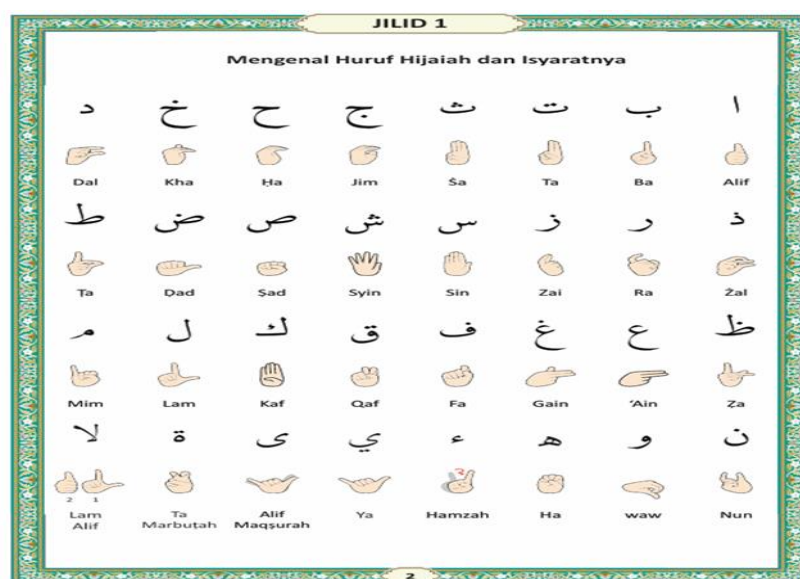


Gambar 1. Posisi tangan dalam mengisyaratkan huruf hijaiyyah

Selain penggunaan bahasa isyarat, strategi pembelajaran visual diketahui mampu meningkatkan pemahaman konsep pada siswa tunarungu karena informasi disampaikan melalui simbol, gambar, dan demonstrasi yang mudah dipahami. Penggunaan media visual

dan bahasa isyarat juga membantu siswa tunarungu lebih fokus, aktif, dan mudah mengingat materi pembelajaran dibandingkan pembelajaran verbal biasa (Suhartini et al., 2025) guru juga menerapkan strategi visual dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti kartu huruf hijaiyah, tulisan di papan tulis, gambar isyarat, dan demonstrasi langsung. Penggunaan media visual membantu siswa lebih mudah mengenali bentuk huruf hijaiyah dan memahami materi pembelajaran secara konkret. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa menunjukkan antusiasme yang baik selama proses pembelajaran berlangsung serta lebih fokus ketika guru menggunakan media visual secara langsung.

penerapan strategi pembelajaran juga dilakukan melalui tahapan pengenalan huruf hijaiyah isyarat. Guru memperkenalkan huruf hijaiyah satu per satu, kemudian siswa diminta mempraktikkan kembali bentuk isyarat yang telah dicontohkan.



Gambar 2. Mengenal huruf hijaiyah isyarat(Hanaf, 2022.)

Setelah siswa memahami huruf dasar, pembelajaran dilanjutkan pada tahap pengenalan harakat isyarat seperti fathah, kasrah, dan dhammah. Pada tahap ini, guru memberikan contoh gerakan harakat melalui isyarat tangan seperti pada saat Ketika huruf hijaiyah dipadukan dengan harakat kasrah, gerakan ejaan jari dilakukan dengan arah menurun secara bersamaan. Sementara itu, apabila huruf hijaiyah bertemu dengan harakat

fathah, gerakan ejaan jari dilakukan dengan arah naik secara beriringan (Nunuk & Nurdyansyah, 2023). dan siswa mengikuti secara bertahap. Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap menunjukkan adanya penerapan strategi individual dan adaptif sesuai kebutuhan siswa tunarungu. Pembelajaran huruf hijaiyah isyarat memerlukan tahapan yang sistematis melalui pengenalan huruf, latihan gerakan, dan pengulangan secara berkala agar siswa mampu memahami

bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik (Gholibah & Nurmaliyah, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengenali huruf hijaiyah isyarat dan harakat dasar menggunakan bahasa isyarat. Namun, proses mengenalkan dan memahami huruf hijaiyah serta harakat dasar bukanlah hal yang mudah bagi siswa berkebutuhan khusus, khususnya siswa tunarungu.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru di SMPLB Negeri PKK Provinsi Lampung menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis Bahasa isyarat bagi siswa tunarungu memerlukan pendekatan yang sabar, bertahap, dan komunikatif. Penggunaan bahasa isyarat, gerakan tangan, media visual, pengenalan huruf hijaiyah, serta pengajaran harakat isyarat menjadi bagian yang saling mendukung dalam membantu siswa memahami bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis bahasa isyarat di SMPLB Negeri PKK Provinsi Lampung memiliki beberapa kelebihan yang mendukung proses pembelajaran siswa tunarungu. Penggunaan pendekatan visual dan bahasa isyarat membantu siswa lebih mudah memahami materi karena informasi disampaikan melalui gerakan tangan, simbol, dan demonstrasi langsung yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa tunarungu. Penggunaan media visual seperti kartu huruf hijaiyah dan gambar isyarat juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan membantu siswa lebih mudah mengenali huruf hijaiyah serta harakat dasar.

Salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SLB adalah keterbatasan dalam membangun komunikasi yang efektif dengan siswa tunarungu. Hal ini disebabkan oleh hambatan dalam bahasa verbal sehingga interaksi pembelajaran sangat bergantung pada bahasa isyarat dan media visual. Dalam beberapa situasi, guru masih

mengalami kesulitan dalam memastikan bahwa seluruh siswa benar-benar memahami instruksi atau materi yang disampaikan, sehingga diperlukan pengulangan, penggunaan gestur yang lebih jelas, serta pendekatan individual agar komunikasi dalam pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis bahasa isyarat pada siswa tunarungu di SMPLB Negeri PKK Provinsi Lampung Strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis bahasa isyarat pada siswa tunarungu di SMPLB Negeri PKK Provinsi Lampung dilaksanakan melalui penggunaan komunikasi total, bahasa isyarat huruf hijaiyah, media visual, pengajaran harakat secara bertahap, serta pengaturan posisi duduk siswa berbentuk huruf U. Pengaturan posisi duduk ini menjadi temuan yang menarik karena memberikan akses visual yang lebih luas kepada siswa untuk melihat gerakan bahasa isyarat guru secara jelas sehingga siswa lebih fokus dan mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan flashcard, kartu huruf hijaiyah isyarat, dan poster huruf hijaiyah membantu siswa mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an sesuai karakteristik belajar visual yang dimiliki siswa tunarungu.

Pelaksanaan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis bahasa isyarat memiliki beberapa kelebihan, yaitu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif, visual, dan interaktif. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain keterbatasan komunikasi antara guru dan siswa serta perlunya pengulangan materi secara intensif agar siswa benar-benar memahami pembelajaran yang diberikan, perbedaan kemampuan pemahaman setiap siswa, serta perlunya pengulangan materi secara intensif agar siswa dapat memahami dan mengingat materi pembelajaran dengan baik.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat bahwa strategi pembelajaran berbasis visual dan bahasa isyarat dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi

siswa tunarungu. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru pendidikan khusus dalam mengembangkan strategi pembelajaran agama Islam yang lebih adaptif sesuai kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka. (2021). *SRATEGI PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS* (cetakan pe). nizamia learning center.
- Ardiansyah, RisnitaJailani, & Syahrani, M. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Bayu Pamungkas, H. H. (2022). *Belajar membaca Al-quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.621>
- Fikri, F., Fahmi, A., Zakiah, R., Wiyanto, H., & Mukaromah, L. (2025). *Efektivitas Bahasa Isyarat dalam Pembelajaran Mengaji bagi Santri Tunarungu : Studi Kasus di Masjid Raya Al-Adzhom*. x(01), 21–29. <https://doi.org/10.61683/jome.v3i1.209>
- Gholibah, B. A., & Nurmalayah, Y. (2025). Implementasi Metode Bahasa Isyarat Huruf Hijaiyah Dalam Peningkatan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Bagi Santriwati Tunarungu Di Pondok Pesantren Tahfiz Difabel Baznas (Bazis) Lebak Bulus. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 720–732. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.482>
- Hanaf, M. M. (n.d.). *Panduan belajar membaca mushaf al-qur'an isyarat*. 18 Agustus 2022.
- Nunuk, P., & Nurdyansyah. (2023). Penerapan Isyarat Huruf Hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak tunarungu. *LITERAL: Disability Studies Journal*, 1(01), 39. <https://doi.org/10.62385/literal.v1i01.25>
- Nurhayati, Apriyanto, Ahsan, Jabal, H., & Nurul. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia publishing Indonesia November 2024.
- PDSRW, T. (2022). *PEDOMAN MEMBACA MUSHAF AL-QUR'AN BAGI PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK RUNGU WICARA*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jakarta.
- Setyaningsih, S., Wardany, ossy firstanti, Sani, Y., & Herlina, H. (2023). Tantangan dan

Kebutuhan Guru SDLB dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lampung. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 19(2).

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. ALVABETA, CV. Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung.

Suhartini, S., Selpia, S. I., Anjeli, P., Balkisz, B., & Nauli, T. S. (2025). *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif* *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*. 6(2), 268–276.

Sulaiman. (n.d.). *Metodologi Penulisan Agribisnis* (2025th ed.). CV. AZKA PUSTAKA, 3 November 2025.